

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Pasar modal dipandang sebagai salah satu barometer dalam kondisi perekonomian suatu negara karena mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal mempunyai hubungan antara pemilik dana (investor) dengan pengguna dana (*emiten*). Investor menggunakan pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya dengan tujuan untuk mengumpulkan penghasilan. Perkembangan pasar modal menunjukkan ada keterbukaan dikalangan pemilik perusahaan untuk melakukan ekspansi demi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaannya.

Dalam berinvestasi, informasi keuangan sangat diperlukan oleh para investor untuk mencapai hasil yang mereka inginkan. Salah satu informasinya adalah mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Para investor pasti menginginkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain* dalam berinvestasi saham, akan tetapi investasi saham juga mengandung risiko dan return yang mempunyai hubungan positif, dimana semakin tinggi return maka semakin tinggi risiko yang dihasilkan, begitu sebaliknya. Investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya karena return saham yang sulit diprediksi sehingga ia dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan return yang diinginkan dan tingkat risiko yang dapat di toleransi. Oleh sebab itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Ketertarikan investor maupun calon investor dilihat dari hasil penilaian kinerja perusahaan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan di masa mendatang.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur, yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data laporan keuangan dan kondisi perusahaan di masa lalu sehingga dapat menilai kinerja yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban (likuiditas), serta pengembalian perusahaan terhadap investor. Para investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.

Salah satu bidang investasi yang sangat diminati oleh para investor baik asing maupun domestik di pasar modal Indonesia adalah investasi dalam bentuk saham. Faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima.

Dalam era globalisasi, perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan biaya rendah agar dapat meningkatkan daya saing di pasar domestik maupun di pasar global. Sebagian besar perusahaan mengandalkan modal dari investor dalam kegiatan produksinya sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan likuiditas. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup, untuk tetap dapat bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya yaitu dengan menarik investor melalui sahamnya di pasar modal.

Dipilihnya perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini karena merupakan perusahaan yang cukup berkembang pesat saat ini. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu baik, tetapi permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman tidak berpengaruh sedikitpun.

**Tabel 1 Fenomena Penelitian**

Nama Emiten	Tahun	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	Total Biaya (dalam jutaan rupiah)	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Laba Per Saham
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	11.295.184	20.324.330	31.619.514	9.767.649	3.796.545	326
	2018	11.660.003	22.707.150	34.367.153	8.738.943	4.575.799	392
	2019	12.038.210	26.671.104	38.709.314	9.767.649	5.038.789	432
	2020	53.270.272	50.318.053	103.588.325	11.186.755	6.586.907	565
PT. Delta Djakarta Tbk	2017	196.197	1.144.645	1.340.842	174.661	279.772	349
	2018	239.353	1.284.163	1.523.517	182.118	338.129	422
	2019	212.420	1.213.563	1.425.983	329.470	317.815	397
	2020	205.681	1.019.898	1.225.580	276.381	123.465	155
PT. Mayor Indah Tbk	2017	7.561.503	7.354.346	14.915.849	3.731.023	1.594.441	71
	2018	9.049.161	8.542.544	17.591.706	5.128.858	1.716.355	77
	2019	9.125.978	9.911.940	19.037.918	6.221.811	1.999.303	89
	2020	8.506.032	11.217.468	19.777.500	5.554.776	2.060.631	92

Total hutang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2017 sebesar 11.295.184 total ekuitasnya sebesar 20.324.330 dan leveragenya 0,55 sedangkan tahun 2018 total hutang sebesar 11.660.003 dan total ekuitas 22.707.150 dan leveragenya 0,51. Nilai leverage mengalami penurunan dari 0,55 menjadi 0,51 sementara laba per saham naik dari 326 menjadi 392. Hal ini tidak sesuai dengan leverage menurun, laba per saham menurun.

Total hutang PT Delta Djakarta Tbk di tahun 2019 sebesar 212.420 total ekuitasnya sebesar 1.213.563 dan leverage 0,17 sedangkan tahun 2020 total hutang sebesar 205.681 dan total ekuitas sebesar 1.019.898 dan leveragenya 0,18. Nilai leverage naik dari 0,17 menjadi 0,18 sementara laba per saham turun dari 397 menjadi 155. Hal ini tidak sesuai dengan leverage naik, laba per saham naik.

Total hutang PT Mayora Indah Tbk di tahun 2019 sebesar 9.125.978 total ekuitasnya sebesar 9.911.940 dan leverage 0,92 sedangkan tahun 2020 total hutang sebesar 8.506.032 dan total ekuitas sebesar 11.217.468 dan leveragenya 0,75. Nilai leverage turun dari 0,92 menjadi 0,75 sementara laba per saham naik dari 89 ke 92. Hal ini tidak sesuai dengan leverage menurun, laba per saham menurun.

Laba bersih di PT Indofood CBP Tbk di tahun 2019 sebesar 5.038.789 total assetnya sebesar 38.709.314 dan Return On Investment (ROI) 0,13 sedangkan tahun 2020 laba bersih sebesar 6.586.907 total assetnya sebesar 103.588.325 dan Return On Investment (ROI) 0,06. Nilai ROI turun dari 0,13 menjadi 0,06 sementara laba per saham naik dari 432 menjadi 565. Hal ini tidak sesuai dengan nilai ROI menurun, laba per saham menurun.

Laba bersih di PT Delta Tbk di tahun 2017 sebesar 279.772 total assetnya sebesar 1.340.842 dan Return On Investment (ROI) 0,20 sedangkan tahun 2018 laba bersih sebesar 338.129 total assetnya sebesar 1.523.517 dan Return On Investment (ROI) 0,13. Nilai ROI menurun dari 0,20 menjadi 0,13, sementara laba per saham naik dari 349 ke 422. Hal ini tidak sesuai dengan nilai ROI menurun, laba per saham menurun.

Laba bersih di PT Mayora Indah Tbk di tahun 2017 sebesar 1.594.441 total assetnya sebesar 14.915.849 dan Return On Investment (ROI) 0,11 sedangkan tahun 2018 laba bersih sebesar 1.716.355 total assetnya sebesar 17.591.706 dan Return On Investment (ROI) 0,09. Nilai ROI turun dari 0,11 menjadi 0,09 sementara laba per saham naik dari 71 ke 77. Hal ini tidak sesuai dengan nilai ROI menurun, laba per saham menurun.

Berdasarkan data fenomena diatas, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan perusahaan, kami sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added (EVA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Sorbiantoro, 2016:41).

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mendefinisikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, seperti: total aktiva, jumlah modal, *log size*, total penjualan, nilai kapitalisasi pasar, nilai pasar saham, dan lain-lain (Oktavia dan Norita, 2016).

## **I22 Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015).

Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang merupakan pengertian rasio leverage menurut Fahmi (2013:127). Utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena masuk dalam extreme leverage, yaitu dimana perusahaan terjebak tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dipakai untuk membayar utang.

## **I23 Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut (Dr. Mamduh, 2015).

*Economic Value Added* (EVA) adalah satu cara untuk menilai kinerja keuangan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dikali dengan *invested Capital* (Pinangkaan, 2014).

## **I24 Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Return On Investment (ROI) atau pengembalian investasi adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98).

Pengertian Return On Investment (ROI) menurut Kasmir (2015:198) merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

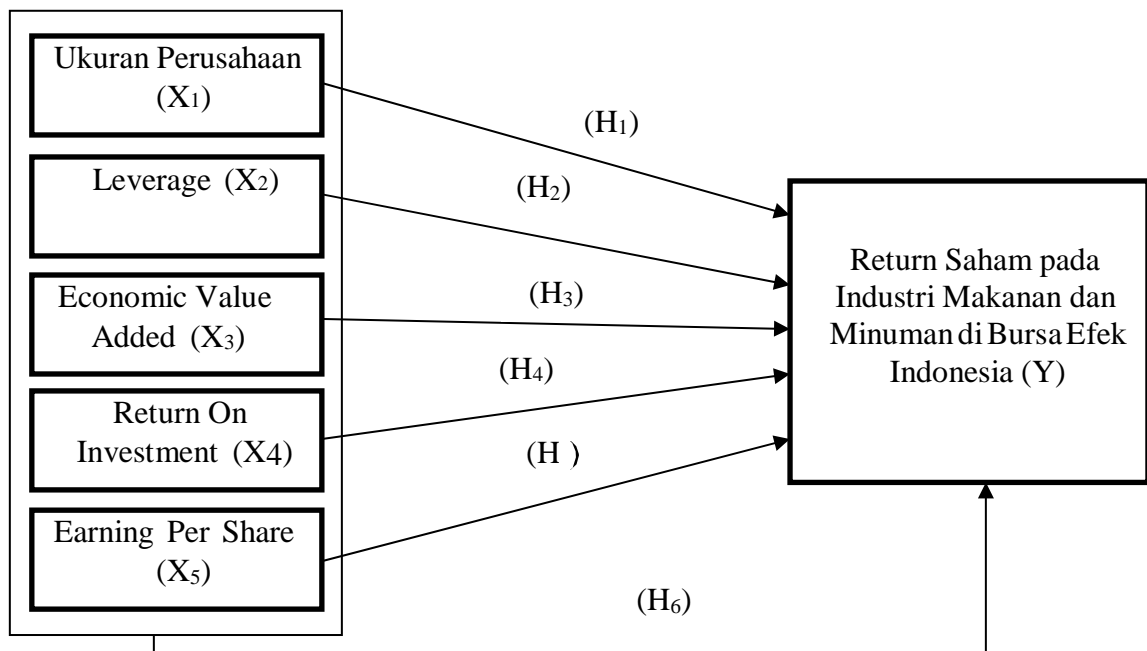
## **I25 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2017:138).

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan (Hermuningsih, 2012:195). Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya.

### I.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka koseptual dalam penelitian ini adalah :



### I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka konseptual, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- H1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H2 : Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H3 : Economic Value Added (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H4 : Return On Investment (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H5 : Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H6 : Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added (EVA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.